

PENERAPAN ILMU TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

Fania Mutiara Safitri¹, Ravita Aisyah², Nailla Mariska Alhumaira³, Farikha Kamilatul A⁴,
Umami Habibah⁵, Itsna Yulinada H⁶

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: Faniamutiara@walisongo.ac.id, Ravasyah0@gmail.com, naillamariska14@gmail.com,
farikhakamilatul@gmail.com, ummihabibah2124@gmail.com,
itsnayulinada14501@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi mempengaruhi hampir setiap lini kehidupan, termasuk kehidupan santri di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap transformasi perilaku santri, ortodoksi dan heterodoksi, akibat dari perkembangan teknologi di dunia pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan beberapa perilaku ortodoksi yang sudah ada sejak dahulu masih terjaga di pesantren, seperti berpakaian sopan, mahir membaca kitab kuning bahkan memahami isinya, selalu mematuhi peraturan pesantren, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Akan tetapi, terdapat pula perilaku yang menyimpang (heterodoksi) yang muncul akibat perkembangan zaman seperti imitasi budaya k-pop, minimnya kemampuan membaca kitab, melanggar tata tertib pesantren, bullying, transformasi otoritas keagamaan santri dan berubahnya sumber primer pembelajaran santri. Namun, terdapat beberapa perilaku yang tetap menjadi ciri khas pesantren seperti solidaritas, mandiri, ta'dzim terhadap kiai, juga mengelola pembelajaran sendiri.

Kata Kunci: penerapan; pesantren; teknologi.

Abstract

Technological developments affect almost every line of life, including the lives of santri in pesantren. This study aims to uncover the transformation of santri behavior, orthodoxy and heterodoxy, a result of technological developments in the pesantren world. This study uses a qualitative approach with a type of case study. The results showed that some of the orthodoxy behavior that had existed since long ago was still awake in Islamic boarding schools, such as dressing modestly, proficient at reading yellow books and even understanding its contents, always obeying the pesantren's rules, respecting the older and loving younger ones. However, there are also deviant behaviors (heterodoxy) that arise due to the current development, such as imitation of k-pop culture, lack of ability to read books, violating pesantren rules, bullying, transformation.

Keywords: application; pesantren; technology.

¹ 199005072019032011

² 2101056006

³ 2101056015

⁴ 2101056023

⁵ 2101056032

⁶ 2101056040

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang, teknologi banyak mempengaruhi aspek kehidupan baik dalam segi ekonomi, sosial maupun hal lainnya. Teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia atau pada perubahan dan manipulasi lingkungan manusia. Dan tidak disadari atas produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Penggunaan televisi, telepon, fax, cellular phone (handphone) dan sekarang internet sudah bukan menjadi hal yang aneh dan baru, khususnya untuk Anak usia dini. Sekarang ini perlu dilihat bagaimana pemanfaatan untuk memudahkan hidup manusia, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif untuk melakukan kejahatan. Hal ini berakibat kejahatan memiliki dimensi khusus yang beraneka ragam bentuknya. Yang semula bersifat konvensional seperti pengancaman, pencurian, penipuan dan masih banyak lagi.

Seperti yang kita ketahui, pesantren di kenal sebagai tempat dimana para santriwan maupun santriwati memperdalam ilmu agama. Mulai dari belajar membaca Al-Qur'an, membaca kitab kuning dan ilmu-ilmu lain di dalamnya. Keislaman yang terdapat dalam pesantren menjadi faktor utama teknologi sulit berkembang. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi membawa beberapa dampak baik itu positif maupun negatif. Salah satunya adalah santriwan dan santriwati terbebas dari isu-isu yang muncul melalui perantara sosial media. Kendati demikian, pada era industri 4.0 ini apakah masih bisa teknologi di kesampingkan?. Beberapa dari dampak teknologi dapat dimanfaatkan oleh setiap orang, bahkan hampir seluruhnya dibantu oleh teknologi. segala sesuatunya menjadi mudah karena adanya teknologi.

Pada pondok pesantren tentunya teknologi bisa di manfaatkan dengan begitu adanya teknologi tidak melulu berdampak buruk. seperti dalam membangun citra pesantren bisa di mulai dari menggunakan sosial media melalui handphone untuk personal branding dan memperluas jaringan pesantren tersebut. Akibatnya pesantren akan lebih mudah di kenal dan lebih banyak pula populasi santri yang berkesempatan untuk memperdalam ilmu di dalamnya. Pada hal lainnya seperti memberikan pembelajaran administrasi surat-menyurat kepada santri agar nanti ketika melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya tidak gaptek atau kurangnya pengetahuan mengenai teknologi. Maka dari itu, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus memberikan pengetahuan kepada khalayak mengenai penggunaan teknologi di pesantren. Dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, studi pustaka dan juga literatur search kami mengetahui bahwa penerapan teknologi di pondok pesantren cukup efektif dan efisien dengan banyaknya manfaat yang bisa di dapatkan oleh para santriwan dan santriwati.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian jurnal ini memakai metode penelitian kepustakaan / library research, yang dimana menggunakan studi pustaka sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini atau biasa disebut dengan penelitian pustaka memiliki dasar dalam mengembangkan sajian data yang telah didapatkan, data yang didapatkan sudah siap pakai untuk digunakan library research pada penelitian selanjutnya, yang biasanya didapatkan melalui data sekunder.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Selain itu, definisi penerapan menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk

mencapai tujuan kegiatan.⁷ Adapun menurut Ali yakni penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.⁸ Secara sederhana, penerapan dapat diartikan sebagai “pelaksanaan suatu teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pada masa lampau, untuk menyampaikan sebuah pesan tertulis masyarakat harus menulis pesan terlebih dahulu kemudian membawanya ke kantor pos untuk diantarkan ke alamat yang dituju. Berbeda jauh dengan saat ini, dengan memanfaatkan teknologi seseorang bisa mengetik pesan tertulis di *smartphone* dan akan sampai kepada objek yang dituju hanya dengan sekali “klik” tanpa perlu proses yang ribet. Bahkan penyampaian materi pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan tatap muka, saat ini hanya cukup membuka aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia. Semua hal ini, dipengaruhi dengan berkembangnya teknologi. Teknologi sendiri apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *technologia* (bahasa Yunani), “*techno*”, yang artinya keahlian dan “*logia*”, artinya pengetahuan. Ditinjau dari segi istilah, Menurut Y. Maryono teknologi yaitu usaha pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tatacara.⁹ Sedangkan M.Sahari, Teknologi adalah ilmu pengetahuan dan seni yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan stuktur terorganisasi yang pada dasarnya merupakan seperangkat instrumen ekspansi kekuasaan manusia sehingga dapat menjadi sumber daya cara baru untuk menciptakan kekayaan melalui peningkatan produktivitas.¹⁰ Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan perkembangan suatu media atau alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mudah, efektif dan lebih efisien.

Penerapan teknologi saat ini tidak hanya berlaku di kota-kota besar saja, bahkan pelosok negeri pun turut menggunakannya. Dalam dunia pendidikan, penerapan teknologi tidak hanya ditemui di institusi pendidikan tinggi seperti universitas-universitas yang sifatnya formal hingga pendidikan pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir. Pesantren secara etimologi berasal dari bahasa Tamil (India), Pesantren merupakan akar kata Santri yang diberi awalan *Pe-* dan akhiran *-an* yang memiliki arti “Tempat para santri”. Ada pula yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa “*Cantrik*” berarti orang-orang yang mengikuti, atau mengabdikan pada gurunya, sedangkan dalam bahasa sansekerta “*sastri*” yaitu “orang yang melek huruf”. Pada masa Hindu-budha, sistem pendidikan seperti pondok pesantren sudah ada di Indonesia sebagai tempat untuk mencetak generasi elit agama Hindu-budha. Setelah Islam masuk ke Indonesia, Terjadilah akulturasi budaya dan mengalihfungsikan pondok pesantren menjadi tempat bahkan sarana penyebaran dan syi’ar agama Islam yang masih eksis hingga saat ini. Menurut Imam Bawani dalam bukunya menyatakan, “Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.”¹¹

Pondok pesantren yang dulunya terkenal menutup diri dari modernisasi dan mempertahankan sistem salafiyahnya perlahan-lahan mulai membuka diri dalam menghadapi arus globalisasi. Dimulai dengan penyadaran bahwa teknologi memang sangat

⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis krikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70.

⁸ Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.

⁹ Y. Maryono dan B Patmi Istiana. 2008. Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Yudistira. Bogor.

¹⁰ M. Sahari Besari. 2008. Teknologi di Nusantara: 40 abad hambatan inovasi. Jakarta: Salemba Teknika

¹¹ Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash), 5

diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. *Stereotype* yang melekat terhadap santri lulusan pondok pesantren adalah gagap teknologi karena dipondok pesantren sangat membatasi penggunaan teknologi. Sedangkan skill yang dibutuhkan oleh lingkungan saat ini adalah kecakapan dalam hal teknologi. Oleh karena itu, beberapa pondok pesantren saat ini memberikan pembelajaran terkait teknologi hingga menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran pondok pesantren akan di jelaskan dalam dua studi kasus dibawah ini:

1. Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile.

a. Identifikasi masalah dan kebutuhan untuk pembuatan aplikasi mobile

Bagi calon siswa yang bukan Alumni SMA/SMK/MA Pondok tentu banyak menghadapi kesulitan, terbukti dengan banyaknya Alumni non-Pondok atau alumni sekolah selain Gontor, yang mengambil mata Kuliah Bahasa Arab di UNIDA GONTOR. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, dibuatlah sebuah aplikasi berbahasa Arab berbasis ponsel Android untuk mendukung calon mahasiswa yang bergabung di UNIDA GONTOR yang sebelumnya bukan alumni pesantren UNIDA GONTOR. Aplikasi ini dibuat berdasarkan sumber yang berasal dari buku Durusul Lughoh Al Arobiyyah 'Ala Thoriqotil Hadistah Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu buku pelajaran bahasa arab yang mengutamakan metode langsung (Direct Method) dalam tahap-tahap permulaannya, dan menggunakan metode-metode lain dalam tahap berikutnya. Buku jilid 1 dan 2 ini adalah pelajaran permulaan yang merupakan dasar dari penguasaan bahasa arab dan telah dapat dipergunakan untuk praktek berbicara sehari-hari. Buku ini diajarkan di Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern GONTOR dan pondok-pondok pesantren alumninya diseluruh Indonesia selama bertahun-tahun, dengan terus diadakan perbaikan metode dan materinya. aplikasi yang akan dibuat hanya bersifat membantu memberikan alternatif lain sebagai media pembelajaran yang tidak bisa menggantikan peran buku, kelas dan ustadz yang sesungguhnya. objek masalah yang dituju adalah calon mahasiswa UNIDA GONTOR yang bukan alumni pondok. Syarat minimum bagi pengguna aplikasi mobile Tamrin Lughoh ini adalah:

- 1) Menguasai huruf hijaiyah dan harokatnya.
- 2) Menguasai pemakaian aplikasi mobile.
- 3) Sesuai digunakan pada layar diatas 4 inchi.
- 4) Sistem operasi pada yang digunakan pada ponsel pintar minimal harus android versi 4.0.1 / Ice Cream Sandwich.

2. Pengembangan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang

Zamakhsyari Dhofier beliau berpendapat bahwa pesantren mengalami transformasi yang masif puncaknya pada masa pasca-reformasi dimana banyak sekali pesantren salaf yang mencangkokkan keilmuan pesantren dengan berbasis kitab salaf, kurikulum nasional berbasis pengetahuan modern. Perubahan dan perubahan model pendidikan pesantren membawa arah baru pada literasi, dimana santri dapat leluasa mengakses informasi baik berupa berita, jurnal, e-book, majalah maupun video tutorial yang tersebar luas di luar tembok Pesantren. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan melalui pendirian surat kabar yang terus berkembang pada portal media online bernama "Tebuireng Online". Perkembangan sumber daya ini cukup signifikan dan jumlah pembacanya semakin hari semakin meningkat. Berdasarkan survey alexa.com, untuk bulan desember 2019, website tebu ireng.online berhasil berada di posisi tiga besar dari 10 besar website pesantren se-Indonesia. Dilihat dari pembangunan dan revitalisasi hampir di segala bidang di

Tebuireng. Tidak hanya mengandalkan fisik, di ranah pendidikan, sejumlah kebijakan baru diterapkannya kurikulum.

Kurikulum ditata sedemikian rupa hingga dibuatnya lembaga khusus bernama penjamin mutu untuk mengawasi langsung kurikulum yang berjalan. Dengan menggagas beberapa pembaharuan terutama untuk meningkat literasi santri seperti menggagas kembali majalah pesantren yang terus berkembang menjadi portar web online tebuireng.online. kegiatan tersebut antara lain Computer Based Test (CBT), Pembelajaran Berbasis TIK, Research Program/Karya Tulis Ilmiah, dan Student Journalism. Di samping itu terdapat pula kegiatan-kegiatan penunjang lainnya seperti Stadium General, Book Up-Grading, Portal Tebuireng Online. Pondok Pesantren Tebuireng 2 juga telah memulai langkah menjadi “Digital School” dengan menerepkan managemen berbasis TIK seperti Presensi Fingerprint, managemen data base perpustakaan, dan sekarang proses penyediaan server dan SIM secara digital untuk basis data sekolah, buku-buku, jurnal, siacad, semua paperless. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan pesantren terhadap keilmuan kontemporer yang progresif dan perangkat pembelajarannya yang modern.

Evaluasi penerapan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren

1. Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaan Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile

Seperti yang telah tertulis di dalam pembahasan sebelumnya bahwa aplikasi yang telah diciptakan oleh pihak Gontor tidak dapat menggantikan peran buku Durussullughoh, dan peran ustadz saat mengajar dikelas. Maka dari itu, seharusnya aplikasi yang telah tercipta lebih spesifik mengacu pada bagaimana bisa berbahasa arab dengan baik dan benar, memberikan kosakata sehari – hari agar belajar bahasa arab tidak dianggap sulit, karena dengan menggunakan aplikasi tersebut diharapkan dapat menggantikan peran ustadz saat di kelas , tidak hanya mengajarkan para calon mahasiswa / mahasiswi UNIDA pintar membaca huruf hijaiyah dengan harakat, sebagaimana bahasa arab sangat penting bagi keberlangsungan perkuliahan kedepannya.

2. Pengembangan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pesantren Tebu Ireng Jombang

Tebuireng Digital School merupakan salah satu contoh terbukanya pemikiran pendidikan islam dengan membersamai teknologi didalam kurikulum pembelajarannya, akan tetapi bagaimana para santri menggunakan dan mengimbangi perkembangan terkait teknologi yang terus meningkat pesat harus tetap didampingi para mentor ahli. Agar memaksimalkan program Digital School.

4. KESIMPULAN

Dari materi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan teknologi merupakan pengembangan dan penggunaan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, penerapan teknologi tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan formal seperti universitas, tetapi juga mulai diterapkan dalam pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan teknologi, pondok pesantren mulai membuka diri terhadap penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan literasi teknologi informasi dan komunikasi melalui portal media online. Penerapan teknologi dalam pondok pesantren ini bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran serta membekali santri dengan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam lingkungan saat ini. Hal ini mencerminkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting

dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Arab dan peningkatan literasi teknologi informasi dan komunikasi di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Surabaya: Al-Ikhlas.

Lukman Ali, 2007. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Apollo.

Maulana, Amy. (2020). Pengembangan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang. 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, 4(4).

Muriyatmoko, D., & Abdullah, A. F. (2017). Aplikasi Tamrin Lughoh (Pembelajaran Bahasa Arab) Pondok Modern Darussalam Gontor Berbasis Mobile. Semnasteknomedia Online, 5(1

Nurdin Usman, 2002. Konteks Implementasi Berbasis krikulum, Grasindo, Jakarta,

Y. Maryono dan B Patmi Istiana. 2008. Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Yudistira. Bogor.